

Gambaran *Grit* pada Mahasiswa Bekerja

Auliya Syaf¹, Neila Amalina Zahra²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Politik, Universitas Abdurabb, Indonesia

auliya.syaf@univrab.ac.id¹, neila.amalina22@student.univrab.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Grit, Pendidikan, Mahasiswa.

Grit merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan jangka panjang meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Mahasiswa yang bekerja sering kali dihadapkan pada tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan, sehingga membutuhkan tingkat *grit* yang tinggi agar dapat menjalankan kedua peran tersebut secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *grit* pada mahasiswa bekerja di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 233 mahasiswa yang bekerja di Kota Pekanbaru, terdiri dari 186 perempuan dan 47 laki-laki, dengan rentang usia 18 hingga 29 tahun, yang diperoleh menggunakan teknik *quota sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala *grit* yang disusun rit yang kemudian dilakukan CVI dan menemukan aitem yang valid dan selanjutnya menjadi alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.. Data penelitian kemudia dilakukan analisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *grit* pada mahasiswa bekerja di Kota Pekanbaru, dan ditemukan bahwa *grit* pada mahasiswa bekerja berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki kemampuan yang baik dalam mempertahankan ketekunan dan konsistensi terhadap tujuan jangka panjang meskipun dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik dan pekerjaan.

Abstract

Keyword:

Grit, Education, student

Grit is the ability of an individual to maintain perseverance and consistency in achieving long-term goals despite facing various challenges and obstacles. Students who work often face the demands of academics and work simultaneously, requiring a high level of grit to perform both roles optimally. This study aims to understand the depiction of grit among working students in Pekanbaru City. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The subjects in this study consisted of 233 students working in the city of Pekanbaru, comprising 186 females and 47 males, with an age range of 18 to 29 years, obtained using the quota sampling technique. The instrument used was a grit scale that was constructed and then underwent CVI, resulting in valid items that subsequently became the measurement tool used to collect research data. The research data was then analyzed using descriptive statistics. The research results show that the level of grit among working students in Pekanbaru City is categorized as high. These findings indicate that working students possess a good ability to maintain perseverance and consistency toward long-term goals despite facing various academic and work demands.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang tengah menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi, baik pada institusi negeri, swasta, maupun lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi (Pujiana & Lestari, 2017). Secara umum, di perguruan tinggi terdapat mahasiswa yang fokus kuliah penuh waktu dan ada pula yang menjalani kuliah sambil bekerja (Ario, 2020). Hal ini sejalan dengan kondisi di Indonesia, di mana mahasiswa yang bekerja sambil menempuh pendidikan semakin banyak dijumpai dalam ruang lingkup akademik (Dirmantoro, 2015). Menurut Klistiana (2018), menjalani kuliah dan pekerjaan secara bersamaan memiliki tantangan tersendiri karena apabila mahasiswa tidak mampu mengatur waktu dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses perkuliahan mereka.

Menurut Oktapiana et al. (2024), mahasiswa yang bekerja umumnya memiliki aktivitas lebih padat dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, sehingga mereka kerap menghadapi berbagai hambatan, masalah, dan tantangan selama perkuliahan. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa kelelahan kerja, keterbatasan waktu belajar, dan tuntutan pekerjaan menyebabkan menurunnya fokus terhadap tujuan akademik (Robotham & Julian, 2006).

Komitmen menyelesaikan studi menuntut mahasiswa bekerja untuk tetap bertahan menghadapi tantangan akademik dan pekerjaan (Oktapiana et al., 2024). Situasi yang dihadapi mahasiswa tersebut menuntut adanya kemampuan untuk bertahan dan mempertahankan komitmen akademik jangka panjang, yang

dikenal sebagai *grit* (Duckworth et al., 2007). Pritchard dan Cutton (2013) mendefinisikan *grit* sebagai sifat kepribadian yang terdiri atas ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Penelitian Mubarak dan Mukhtar (2023) serta Hariadi et al. (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja mampu mempertahankan usaha berkelanjutan, keteguhan tekad, serta komitmen yang konsisten terhadap tujuan akademik jangka panjang meskipun menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Mahasiswa bekerja yang memiliki ketekunan mencerminkan tingkat *grit* yang tinggi (Christopher et al., 2022).

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat *grit* mahasiswa masih belum optimal. Penelitian Izaach (2017) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada tingkat *grit* yang rendah, dengan 44 dari 51 responden termasuk dalam kategori tersebut. Temuan yang sama juga ditemukan oleh Rosyadi dan Laksmiwati (2018), yang menemukan bahwa 27 mahasiswa memiliki tingkat *grit* yang rendah.

Penelitian Hanafi dan Ivada (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Sebelas Maret menghadapi tuntutan akademik yang kompleks, yang berdampak pada rendahnya daya juang, ketidakkonsistenan minat, serta tingkat *grit* yang umumnya berada pada kategori sedang dan belum optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayshita et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *grit* pada mahasiswa yang bekerja berada pada kategori sedang (59%), sehingga mengindikasikan bahwa tingkat ketekunan dan kegigihan akademik pada mahasiswa bekerja masih belum optimal.

Individu dengan tingkat *grit* yang tinggi dapat tetap berpegang pada tujuannya, memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik, mampu menghadapi situasi menantang, dan menunjukkan ketekunan dalam mencapai sasaran yang diinginkan (Amalia & Sari, 2022). Sebaliknya, individu dengan tingkat *grit* yang rendah cenderung kehilangan harapan ketika menghadapi situasi sulit dan mudah menyerah terhadap hal-hal yang sebenarnya mereka minati (Akbag & Ummet, 2017). Menurut Susanto dan Budiani (2023), mahasiswa yang memilih untuk bekerja perlu memiliki tingkat *grit* yang tinggi agar dapat mempertahankan minatnya secara konsisten meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam prosesnya.

Grit merupakan perpaduan antara gairah dan kegigihan dalam mencapai tujuan jangka panjang yang ditandai dengan usaha yang terus-menerus meskipun seseorang menghadapi berbagai hambatan atau kegagalan berulang (Duckworth et al., 2007). *Grit* juga dipahami sebagai kapasitas individu untuk meraih tujuan jangka panjang dengan tetap bertahan menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang muncul selama prosesnya (Ibtihajmawati & Primanita, 2024).

Hochanadel dan Finamore (2015) menjelaskan bahwa *grit* merupakan karakteristik penting yang membantu individu memahami bahwa keberhasilan tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan. Sementara itu, Muhibbin dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa *grit* menggambarkan kemampuan individu untuk menjaga motivasi secara berkesinambungan, menunjukkan ketekunan, serta mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan dalam usaha mencapai tujuan hidupnya.

Temuan dari Izzah et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang lulus tepat waktu memiliki tingkat ketekunan yang tinggi, yang mencerminkan peran *grit* dalam keberhasilan akademik. Penelitian Vivekananda (2017) juga menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung memiliki tingkat *grit* yang tinggi, yang tercermin dari konsistensi minat, kemampuan menjaga fokus akademik, serta ketekunan dan usaha berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan perkuliahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *grit* merupakan karakteristik penting yang diperlukan mahasiswa bekerja untuk menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat *grit* pada mahasiswa masih bervariasi, mulai dari kategori rendah hingga tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui Gambaran *grit* pada mahasiswa bekerja yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat *grit* yang dimiliki mahasiswa bekerja dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional yang ditujukan kepada mahasiswa yang bekerja di Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu nonprobability sampling dengan metode *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *quota sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu hingga jumlah sampel yang telah ditentukan dapat terpenuhi.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Crocker dan Algina (2008) yang menyatakan bahwa minimal 200 responden diperlukan untuk menjaga kestabilan data penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan 200 mahasiswa bekerja di Kota Pekanbaru sebagai sampel penelitian.

Dari hasil pengumpulan data penelitian, diperoleh subjek penelitian melebihi 200 yaitu sebanyak 255 subjek penelitian yang kemudian dilakukan seleksi sesuai dengan kriteria penelitian, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 233 mahasiswa bekerja di Kota Pekanbaru. Alat ukur yang digunakan terdiri dari 21 aitem yang memiliki nilai daya diskriminasi dengan rentang 0,280-0,640 serta reliabilitas sebesar .883 dengan respon jawaban menggunakan model skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu “sangat sesuai”, “sesuai”, “netral”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”.

Alat ukur Skala *grit* dilakukan perhitungan nilai mean, skor maksimal dan minimal serta nilai standar deviasi untuk kemudian dibuatkan kategorisasi data kelompok untuk melihat persentase *grit* dari subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 233 mahasiswa bekerja di kota Pekanbaru dengan di kategorisasikan berdasarkan jenis kelamin, tempat kerja, serta semester. Berikut deskripsi kategorisasi subjek penelitian:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	20,2%
	Perempuan	186	79,8%
	Total	233	100%
Pekerjaan	Pegawai Swasta	181	77,7%
	Pegawai Negeri	11	4,7%
	Guru	12	5,2%
	Wirausaha	29	12,4%
	Total	233	100%
Semester	II	3	1,3%
	IV	16	6,9%
	VI	40	17,2%
	VIII	169	72,5%
	>VIII	5	2,1%
Total		233	100%

Data tersebut dikelompokkan untuk mencari *mean*, nilai maksimal, nilai minimal serta *standar deviasi*. Maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 2. Deskripsi Statistik *Grit*

Variabel	Nilai			
	Maks	Min	Mean	Sd
<i>Grit</i>	105	42	77,53	10,91

Berdasarkan tabel 2, berikut gambaran data *grit* pada mahasiswa bekerja dengan tiga kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategorisasi *Grit*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Grit</i>	Rendah	2	0,9%
	Sedang	110	47,2%
	Tinggi	121	51,9%
	Total	233	100%

Berdasarkan tabel 3. di atas, dari 233 subjek penelitian terdapat frekuensi *grit* paling banyak pada kategori tinggi yaitu 51,9%, dan pada kategori sedang yaitu 47,2%. Sedangkan paling sedikit frekuensi nya berada pada kategori rendah yaitu 0,9%. Hal ini menunjukkan *grit* pada subjek termasuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bekerja di Kota Pekanbaru memiliki tingkat *grit* yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan bekerja memiliki kemampuan untuk mempertahankan usaha, ketekunan, serta konsistensi minat dalam mencapai tujuan jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mereka mampu bertahan menghadapi berbagai tantangan akademik maupun pekerjaan tanpa mudah menyerah.

Tingginya tingkat *grit* pada mahasiswa bekerja dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh tuntutan peran yang mereka jalani (Credé et al., 2017). Selanjutnya ditemukan mahasiswa yang bekerja dituntut untuk mampu mengatur waktu, mengelola energi, serta mempertahankan komitmen terhadap penyelesaian studi di tengah berbagai tanggung jawab pekerjaan dan secara tidak langsung melatih kemampuan individu untuk tetap bertahan dan fokus pada tujuan jangka panjang, yaitu menyelesaikan pendidikan sekaligus mempertahankan pekerjaan yang dijalani (Yuen & Chen, 2017).

Menurut Duckworth et al. (2007), *grit* merupakan karakteristik individu yang ditandai oleh ketekunan usaha (*perseverance of effort*) dan konsistensi minat (*consistency of interest*) terhadap tujuan jangka panjang. Individu yang memiliki *grit* tinggi cenderung tetap berusaha secara konsisten meskipun menghadapi hambatan, kegagalan, maupun tekanan dalam proses mencapai tujuan. Pada konteks mahasiswa bekerja, kemampuan ini menjadi penting karena mereka harus mampu menyeimbangkan tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Duckworth (2016) yang menyatakan bahwa individu dengan *grit* tinggi tidak hanya mengandalkan kemampuan atau bakat, tetapi juga menunjukkan kegigihan dalam menghadapi kesulitan dan tetap berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa bekerja yang memiliki *grit* tinggi akan cenderung tetap mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik, dan mempertahankan performa kerja meskipun mengalami kelelahan atau tekanan akibat menjalani peran ganda.

Selain itu, *grit* yang tinggi juga berhubungan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan stres yang muncul selama proses pendidikan. Menurut Credé et al. (2017), individu dengan tingkat *grit* yang tinggi cenderung memiliki daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi hambatan serta menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks mahasiswa bekerja, kemampuan ini membantu mereka untuk tetap bertahan hingga mencapai target akademik maupun karier yang telah direncanakan.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas mahasiswa bekerja dalam penelitian ini berasal dari kalangan pegawai swasta. Lingkungan kerja swasta umumnya menuntut individu untuk memiliki disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Tuntutan tersebut dapat mendorong terbentuknya perilaku gigih dan konsisten dalam menjalankan tugas, yang merupakan karakteristik utama dari *grit*. Selain itu, responden yang berwirausaha juga dituntut untuk menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian dalam menjalankan usahanya, sehingga membutuhkan tingkat ketekunan yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, tingginya tingkat *grit* pada mahasiswa bekerja di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mempertahankan usaha dan komitmen dalam mencapai tujuan jangka panjang meskipun menghadapi berbagai tantangan. Kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi mahasiswa bekerja dalam menyelesaikan pendidikan, mempertahankan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan karier di masa depan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *grit* merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan individu dalam bidang akademik maupun pekerjaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *grit* pada mahasiswa bekerja di Kota Pekanbaru berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja memiliki ketekunan dan konsistensi yang baik dalam mencapai tujuan jangka panjang, meskipun dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik dan pekerjaan. Tingginya *grit* mengindikasikan bahwa mahasiswa mampu mempertahankan usaha, tetap fokus pada tujuan yang telah ditetapkan, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan atau kesulitan. Oleh karena itu, mahasiswa bekerja diharapkan dapat mempertahankan dan terus mengembangkan *grit* yang dimiliki agar mampu mencapai tujuan akademik maupun karier secara optimal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai tingkat *grit* pada mahasiswa bekerja di berbagai konteks dan karakteristik populasi.

DAFTAR REFERENSI

- Akbag, M., & Ummet, D. (2017). Predictive role of *grit* and basic psychological needs satisfaction on subjective well-being for young adults. *Journal of Education and Practice*.
- Amalia, D. N., & Sari, C. A. K. (2022). Peran *grit* terhadap flourishing pada mahasiswa tingkat akhir. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 7(1), 66–80. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v7i1.10840>
- Angela Duckworth. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner.

- Ario, T. S. (2020). Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu "Part Time." 'Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 3.
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about grit: A meta-analytic synthesis of the *grit* literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(3), 492–511. <https://doi.org/10.1037/pspp0000102>
- Christopher, S., Saleh, U., & Rustham, A. T. P. (2022). Relationship between mindfulness and *grit* among final year students in Makassar City. In *Proceedings of the Interdisciplinary Conference of Psychology, Health, and Social Science (ICPHS 2021)* (Vol. 639, pp. 120–127). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220203.020>
- Crocker, L. M., & Algina, J. (2008). *Introduction to classical and modern test theory*. Cengage Learning.
- Datu, J. A. D., Yuen, M., & Chen, G. (2017). Development and validation of the Triarchic Model of *Grit* Scale (TMGS): Evidence from Filipino undergraduate students. *Personality and Individual Differences*, 114, 198–205. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.04.012>
- Dimas, A. (2023). Hubungan growth mindset dengan *grit* pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 45–53.
- Dirmantoro, M. (2015). *Motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). *Grit*: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Hanafi, K. A., & Ivada, E. (2025). Pengaruh growth mindset terhadap *grit* akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *IPSSJ: Indonesian Journal of Psychology and Social Science*, 7(1), 1–11. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/931>
- Hariadi, L., Putri, S. A. P., & Sunaryono, J. (2021). Hubungan antara growth mindset dengan *grit* pada mahasiswa UNAKI yang telah bekerja. *IMAGE*, 1(2).
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). Fixed and growth mindset in education and how *grit* helps students persist in the face of adversity. *Journal of International Education Research*, 11(1). <https://doi.org/10.19030/jier.v11i1.9099>
- Ibtihajmawati, & Primanita, R. Y. (2024). Kontribusi growth mindset terhadap *grit* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 221–228.
- Izzah, L. N., Hanifa, L. T. M., Wardani, M. R. K., & Karyanta, N. A. (2022). Gambaran *grit* pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret angkatan 2018 yang lulus tepat waktu. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/361723378>
- Klistiana, N. (2018). *Problematika mahasiswa kuliah sambil bekerja pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya* (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya).
- Mayshita, A. A., Anggarani, F. K., & Agustina, L. S. S. (2023). Hubungan antara growth mindset dan *grit* akademik pada mahasiswa bekerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 8(1), 34–43.
- Mubarok, A. S., & Mukhtar, N. (2023). Gambaran *grit* akademik pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 1–10.
- Oktapiana, D., Annisa, N. M., & Firdasannah, A. (2024). *Grit dan mindfulness pada mahasiswa yang bekerja di Kota Bandung*. *MediaPsi*, 10(2), 236–250. <https://mediapsi.ub.ac.id>
- Oktaviani, D., & Adha, M. M. (2020). *Motivasi mahasiswa bekerja sambil kuliah di Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 1–10.
- Pritchard, M. E., & Wilson, G. S. (2013). *Using emotional and social factors to predict student success*. *Journal of College Student Development*, 44(1), 18–28. <https://doi.org/10.1353/csd.2003.0008>
- Pujiana, D., & Lestari, M. (2017). Hubungan antara kualitas tidur dengan konsentrasi belajar mahasiswa. *Masker Medika*, 5(1), 315–325.
- Robotham, D., & Julian, C. (2006). Stress and the higher education student: A critical review of the literature. *Journal of Further and Higher Education*, 30(2), 107–117. <https://doi.org/10.1080/03098770600617513>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta
- Susanto, D. A. S., & Budiani, M. S. (2023). *Hubungan psychological capital dan dukungan sosial dengan grit pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja*. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(3), 232–250. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i03.54271>

- Utami, N. P., & Hastuti, R. (2025). Hubungan antara growth mindset dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 15(2), 21–30.
- Vivekananda, N. L. A. (2017). Studi deskriptif mengenai *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi. *Humanitas*, 1(3), 183–196.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Klik Media.